

## RELEVANSI PENGGUNAAN MIND MAP DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Jepri Alfiansyah<sup>1</sup>, Jeremia Wijaya Sidabalok<sup>2</sup>, M. Junaidi<sup>3</sup>

Universitas Jambi

e-mail: [namakokjeep31@gmail.com](mailto:namakokjeep31@gmail.com)<sup>1</sup>, [jeremiawijayasma@gmail.com](mailto:jeremiawijayasma@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[junghazi900@gmail.com](mailto:junghazi900@gmail.com)<sup>3</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-5-31  
Review : 2026-5-31  
Accepted : 2026-5-31  
Published : 2026-5-31

### KATA KUNCI

Mind Map, Kreativitas, Murid Kelas Dua SD, Pembelajaran Tematik, Studi Literatur.

### A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterlibatan dan kemampuan berpikir kreatif murid kelas II di SDN 182/1 Hutan Lindung dalam proses pembelajaran. Dominasi metode ceramah menyebabkan murid kurang aktif dan sulit mengorganisasikan informasi secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi penggunaan mind map pada murid kelas dua sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pemahaman konsep, dan keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber jurnal nasional dan internasional yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa mind map memiliki relevansi yang tinggi untuk digunakan pada murid kelas dua SD karena mampu mengakomodasi gaya berpikir visual anak usia 7–8 tahun, mendorong ekspresi ide secara bebas, dan meningkatkan kemampuan mengorganisasikan informasi. Mind map terbukti relevan dalam konteks pembelajaran tematik, keterampilan menulis, serta pengembangan kreativitas murid kelas rendah. Implikasi penelitian ini mendukung guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif murid kelas II SD.

### Keywords

*Mind Map, Creativity, Second-Grade Elementary Students, Thematic Learning, Literature Study.*

### A B S T R A C T

*This research is motivated by the low engagement and creative thinking skills of second-grade students at SDN 182/1 Hutan Lindung in the learning process. The dominance of lecture methods makes students less active and difficult to organize information independently. The purpose of this study is to examine the relevance of using mind maps for second-grade elementary school students in improving creative thinking skills, conceptual understanding, and writing skills. This study uses a qualitative method with a literature study approach. Data were collected through a review of various relevant national and international journal sources. Data analysis was carried out descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation,*

---

*and drawing conclusions. The results of the study indicate that mind maps have high relevance for use with second-grade elementary school students because they are able to accommodate the visual thinking style of children aged 7–8 years, encourage free expression of ideas, and improve the ability to organize information. Mind maps are proven to be relevant in the context of thematic learning, writing skills, and developing the creativity of lower-grade students. The implications of this study support teachers in choosing learning strategies that are appropriate to the characteristics of second-grade elementary school students' cognitive development.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar membentuk kecerdasan, keterampilan berpikir, dan karakter anak. Menurut teori Piaget, murid di tingkat kelas rendah, terutama di kelas dua sekolah dasar (SD), berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkret. Pada fase ini, mereka belajar berpikir logis tetapi masih sangat bergantung pada pengalaman langsung dan representasi visual (Santrock, 2021). Strategi pembelajaran yang mendukung visualisasi informasi dan eksplorasi konsep secara kreatif menjadi sangat penting pada tahap ini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas II SD masih didominasi dengan metode ceramah satu arah, yang membuat murid hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi ini berdampak pada kreativitas yang rendah, keinginan untuk belajar, dan kemampuan untuk mengatur bahan pelajaran menjadi terhambat.

Peta pikiran, atau peta pikiran, adalah strategi pembelajaran yang dianggap berguna untuk mengatasi masalah ini. Tony Buzan pertama kali memperkenalkan mind map sebagai teknik mencatat yang menggunakan gambar, kata kunci, dan cabang berwarna untuk menampilkan ide secara visual dan nonlinear. Teknik ini sesuai dengan cara asosiatif dan multidimensi otak manusia (Buzan, 2009). Mind map yang menggunakan warna dan gambar membantu murid mengingat dan memperjelas hubungan antargagasan. Oleh karena itu, ini sangat cocok untuk sifat belajar murid usia dini (Darmayanti, 2022).

Mindmap dapat membantu murid di sekolah dasar, menurut banyak penelitian. Farihin et al. (2022) mengatakan bahwa menggunakan peta pikiran meningkatkan kreativitas murid SD. Hakim et al. (2024) mengatakan bahwa peta pikiran meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas murid SD. Nuraini dan Pratama (2023) menemukan bahwa peta pikiran meningkatkan keterlibatan murid dalam belajar. Masriani dan Mayar (2021) mengatakan bahwa peta pikiran dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran tematik.

Namun, ada sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki manfaat penggunaan mind map pada murid di kelas dua SD. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada murid di kelas tinggi (kelas IV–VI), atau jenjang menengah. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat manfaat penggunaan mind map pada murid di kelas dua sekolah dasar dengan melihat hasil penelitian terbaru yang relevan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dasar teoritis dan praktis bagi guru untuk membuat pembelajaran kelas rendah yang lebih inovatif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi ini dipilih karena penelitian ini ingin mengkaji, mensintesis, dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan penggunaan mind map dikelas rendah (Prasetya, 2022).

Sumber data penelitian ini adalah valid dan telah terindeks di situs resmi Google Scholar. Kata kunci pencarian meliputi: “mind map di SD”, “mind mapping kreativitas SD”, “mind map kelas rendah”, *relevance of mind mapping elementary students*, dan “mind map thematic learning primary school”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dari literatur yang relevan dari setiap sumber yang dipilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, meliputi: reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah dikumpulkan menjadi uraian sistematis. Terakhir penarikan kesimpulan, yakni menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber yang telah dikaji (Miles & Huberman dalam Januaripin, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mind map merupakan teknik pembelajaran visual yang memberikan ide-ide utama beserta cabang-cabangnya dalam bentuk hierarkis dan berwarna. Mind Map memberikan kemudahan untuk menerima informasi dan menetapkannya pada otak. Teknik ini bekerja dengan cara menggunakan kedua bagian otak secara bersamaan yaitu otak kiri dan otak kanan, otak kiri berfungsi untuk melakukan tugas yang membutuhkan urutan dan logika sedangkan otak kanan akan melakukan sesuatu yang terkait pada visualisasi dan kreativitas. Dengan demikian, mind map tidak sekadar alat mencatat, melainkan juga instrumen berpikir yang mendorong pembelajaran bermakna melalui visual dan kreativitas yang ada di dalam diri penulis.

Mind map diperkenalkan pertama kali oleh Tony Buzan pada awal 1974. Menurut Tony Buzan, mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, mind map dapat diistilahkan sebagai alat pikir organisasional yang sangat hebat. Mind map membantu seseorang mengorganisasi ide secara lebih sistematis melalui penggunaan garis, simbol, warna, dan gambar yang saling berhubungan. Dengan demikian, murid dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengembangkan materi pembelajaran.

DePorter dan Mike Hernacki menjelaskan bahwa penggunaan mind map dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan daya ingat murid karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Warseno dan Kumorojati mendefinisikan sistem peta pikiran atau mind map adalah “suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”. Adapun Martin mengutarakan peta konsep sebagai “ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama”.

Masriani dan Mayar (2021) menjelaskan bahwa mind map sebagai bahan ajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat membantu murid memahami keterkaitan antar konsep secara lebih holistik. Pendapat sangat mendukung pembelajaran visual seperti melalui pendekatan multimedia, termasuk mind map, terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual murid secara signifikan.

Murid kelas dua SD berada pada rentang usia 7–8 tahun. Pada usia ini, perkembangan kognitif anak masih bersifat konkret dan visual. Stimulus Visual ini sangat mempengaruhi anak kelas dua. Murid memahami informasi dengan mudah jika diberikan pengetahuan dalam bentuk gambar dan warna yang menarik di mata mereka dibandingkan informasi yang berupa teks panjang. Inilah alasan mengapa mendapatkan buku pelajaran dengan penuh gambar. Mind map memberikan informasi dengan penuh gambar dan ini sangat sesuai dengan cara murid menerima informasi. Karakteristik ini menjadikan mind map sangat relevan sebagai media pembelajaran untuk kelas dua. Penggunaan elemen visual yang kaya dalam mind map

Pendekatan tematik sering dikolaborasikan dengan penggunaan mind map dalam kurikulum merdeka di kelas rendah. Pendekatan ini mekankan penerapan beberapa mata pelajaran dalam tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan strategi yang mampu memperlihatkan gambaran yang jelas mengenai sebuah konsep.

Masriani dan Mayar (2021) melihat bagaimana pembelajaran berbasis mind map berkembang di sekolah dasar, terutama di kelas rendah, dalam pelajaran tematik. Ia menemukan bahwa bahan ajar ini membantu murid memahami konten tematik yang kompleks. Kustian (2021) mengatakan bahwa mind map dapat meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk murid kelas II, mind map berguna karena penggunaan media peta visual, yang membantu mereka memahami tema besar dan subtema-subtema yang saling terkait, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan lebih mudah dipahami.

Dalam implemantasinya, penggunaan mind map dapat meningkatkan keterampilan menulis murid. Pada tahap ini seharusnya mereka sudah dapat menuangkan ide dan imajinasinya sebagai sebuah gagasan dalam bentuk tulisan sederhana terhadap konten yang telah diberikan. Namun terdapat sebuah hambatan yang harus dihadapi murid kelas rendah (kelas II), yaitu mereka kesulitan dalam mengorganisasikan ide sebelum menulis. Mind map hadir sebagai solusi terbaik terhadap kesulitan menulis murid yang membantu memetakan ide-ide sebelum dituangkan kedalam sebuah kalimat. Darmayanti (2022) menegaskan bahwa penerapan mind mapping dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis murid karena membantu menyusun kerangka awal pikiran secara visual sebelum menulis. Putri et al. (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan mind mapping berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan daya ingat murid, yang secara tidak langsung mengasah kemampuan mereka dalam mengolah informasi yang diterima menjadi sebuah teks tertulis yang lebih koheren. Bagi murid kelas II yang kemampuan menulisnya masih dalam proses berkembang, mind map memungkinkan mereka mengekspresikan ide dan gagasan yang diterima menjadi sebuah kata kunci dan disusun menjadi kalimat lengkap.

Selain meningkatkan kemampuan menulis murid, penggunaan mind mapping juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan melibatkannya secara langsung. Putri dan Damayanti (2022) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis mind mapping berpengaruh positif terhadap semangat belajar murid di sekolah dasar. Nuraini dan Pratama (2023) menguatkan bahwa mind mapping efektif meningkatkan partisipasi belajar murid yang ditandai dengan meningkatnya rasa antusiasisme dalam menyelesaikan tugas. Bagi murid kelas II penerapan media ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari murid. Penggunaan mind map yang warna-warni dan bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan mencatat materi seperti biasanya. Kondisi belajar

yang menyenangkan tersebut mendorong peningkatan motivasi intrinsik murid yang berdampak positif pada hasil belajar berjangka panjang.

Terlepas dari dampak-dampak positif yang didapatkan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis mind mapping ini. Tantangan tersebut meliputi: keterbatasan kosa kata murid menjadi hambatan dalam mengisi sub-sub materi mind map dengan kata kunci yang tepat, kemampuan motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang sehingga menghambat proses pembuatan mind map secara mandiri, kebutuhan scaffolding dari guru dalam tahap awal pengenalan media ini kepada murid.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, terdapat strategi yang dapat diterapkan, diantaranya: guru dapat menggunakan mind map semi-terstruktur pada tahap awal sebagai pengenalan, menggunakan mind map digital untuk membantu murid yang kesulitan secara motorik, dan strategi lain untuk menunjang penerapan mind map kepada murid. Strategi tersebut dapat berhasil jika implementasi dilakukan secara berkala dan dipantau perkembangannya sehingga dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan kejian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan mind mapping di kelas II sekolah dasar berdampak positif untuk perkembangan murid, karena mendorong kreatifitas murid dalam menyampaikan gagasan melalui visualisasi secara sederhana dan melibatkan murid secara langsung untuk berkontribusi aktif selama kegiatan pembelajaran. Namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti pengenalan mind mapping ditahap awal sehingga perlu persiapan yang matang sebelum mengimplementasikan metode ini kedalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal dapat disimpulkan:

1. Mind map sangat berguna untuk digunakan dalam pembelajaran murid kelas dua SD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 7–8 tahun, yang masih bersifat visual dan konkret.
2. Penggunaan mind map terbukti bermanfaat untuk mendorong kreativitas murid kelas rendah, terutama dalam hal elaborasi ide, kelancaran, dan orisinalitas.
3. Mind map dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas II SD karena mampu menunjukkan hubungan antara konsep lintas mata pelajaran.
4. Mind map juga dapat digunakan sebagai strategi pra-menulis, atau prewriting, yang berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis murid kelas II yang masih dalam tahap perkembangan.
5. Penggunaan mind map meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid di kelas II SD dan membuat belajar lebih menyenangkan dan bermakna.
6. Guru harus memberikan scaffolding yang tepat, terutama pada tahap awal, termasuk kegiatan kolaboratif dan mind map yang semi-terstruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayanti, N. (2022). Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 22–31.
- Hakim, R., Nurhayati, D., & Lestari, F. (2024). Efektivitas pembelajaran Mind Map dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis murid. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 112–125.

- Januaripin, M. (2024). Relevansi Model Pembelajaran RADEC (read-answer, discuss, explain and create) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2057-2063.
- Masriani, M., & Mayar, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3513-3519.
- Nuraini, A., & Pratama, R. Y. (2023). Efektivitas Mind Mapping dalam meningkatkan keterlibatan belajar murid SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 89–97.
- Prasetia, I. (2022). Metodologi penelitian pendekatan teori dan praktik. *umsu press*.
- Putri, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Berita Murid Kelas VIII SMP Negeri 3 Batusangkar. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 1(1), 71-79.
- Putri, Y., & Damayanti, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran Mind Map terhadap motivasi belajar murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 210–219.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Tambunan, P. K., Pertiwi, C., Wicaksono, R. S., Wahyudi, D., & Simamora, V. (2023). PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MURID PENABUR. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Yan, Z., Lee, J. C. K., Hui, S. K. F., & Lao, H. (2022). Enhancing students' self-efficacy in creativity and learning performance in the context of English learning: The use of self-assessment mind maps. *Frontiers in Psychology*, 13, 871781.
- Zhao, L., Liu, X., Wang, C., & Su, Y. S. (2022). Effect of different mind mapping approaches on primary school students' computational thinking skills during visual programming learning. *Computers & Education*, 181, 104445.